

**PENGUNAAN MEDIA DOMAN (DOMINO PENJUMLAHAN) UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS I SDN LIDAH WETAN IV
SURABAYA**

Shofi Putri Silasari¹, Asri Susetyo Rukmi², Arfiani Ika Nuraini³

^{1,2,3}Universitas Negeri Surabaya

[¹shofiputri543@gmail.com](mailto:shofiputri543@gmail.com), [²asrisusetyo@unesa.ac.id](mailto:asrisusetyo@unesa.ac.id),

[³lka.arfee14@gmail.com](mailto:lka.arfee14@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to increase the interest in learning of grade I students at SDN Lidah Wetan IV Surabaya in Mathematics lessons on addition material through the use of doman media (domino addition). The research was conducted in the form of Classroom Action Research with two cycles, and involved grade I students as research subjects. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementing actions, observation, and reflection. Media use DOMAN (Domino Penjumlahan) as a learning method is expected to increase students' interest in learning Mathematics. Media DOMAN (Domino Penjumlahan) used in learning to provide learning experiences that interest students. The results showed that the use of media DOMAN (Domino Penjumlahan) effective in increasing students' interest in learning. Each cycle showed an increase in the average student interest score, from cycle I of 24,22 into cycle II of 27,37. This research succeeded in achieving success indicators, namely 87,5% Students achieve a high learning interest score with a minimum score of 25. Thus, the results of this study provide evidence that media use DOMAN (Domino Penjumlahan) can be an effective alternative to increase students' interest in Mathematics subjects addition material.

Keywords: learning media, domino penjumlahan, learning interest.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas I di SDN Lidah Wetan IV Surabaya pada pelajaran Matematika materi penjumlahan melalui penggunaan media doman (domino penjumlahan). Penelitian dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, dan melibatkan siswa kelas I sebagai subjek penelitian. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penggunaan media DOMAN (Domino Penjumlahan) sebagai metode pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Matematika. Media DOMAN (Domino Penjumlahan) digunakan dalam pembelajaran untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik minat siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media DOMAN (Domino Penjumlahan) efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor minat belajar siswa, dari siklus I sebesar 24,22 menjadi siklus II sebesar 27,37. Penelitian ini berhasil mencapai indikator keberhasilan, yaitu 87,5% siswa mencapai skor minat belajar dalam kategori tinggi dengan batas minimal skor 25. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa penggunaan media doman (domino penjumlahan) dapat menjadi alternatif yang

efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan.

Kata Kunci: media pembelajaran, domino penjumlahan, minat belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu tahapan yang dapat mengubah pola pikir dan sikap seseorang menjadi lebih baik. Sebagaimana tertuang dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan manusia menjadi lebih baik dan bernilai bagi masyarakat dan negara.

Upaya dalam meningkatkan pendidikan terus menerus dilakukan, salah satunya dengan cara merancang dan menerapkan kurikulum baru yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yakni meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan, sehingga dapat terciptanya individu yang baik (Putri et al., 2023). Saat ini, kurikulum yang dipakai di Indonesia adalah kurikulum merdeka. Perbedaan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya adalah pada kurikulum merdeka, guru diberikan keleluasaan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum merdeka yang diajarkan pada tingkat pendidikan dasar adalah matematika. Di sekolah dasar, matematika diperkenalkan agar pemahaman dan keterampilan siswa dalam matematika dapat terbangun. Pengajaran matematika berfokus pada pengembangan pemahaman konsep matematika, pengembangan

pemikiran logis dan analitis, serta penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika memiliki peran penting sebagai dasar bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai permasalahan sehari-hari. Namun, kenyataannya masih banyak peserta didik yang kurang tertarik dalam mempelajari matematika. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran matematika terutama materi penjumlahan belum berjalan dengan maksimal. Hal tersebut terjadi karena keterbatasan media yang digunakan oleh guru, sehingga siswa cenderung menunjukkan sikap kurang aktif dan kurang antusias mengikuti pembelajaran.

Berkaitan dengan kondisi tersebut, perlu dilakukan upaya untuk dapat meningkatkan minat dan efektivitas pembelajaran matematika pada materi penjumlahan, yakni dengan menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Penggunaan media DOMAN (Domino Penjumlahan) dapat menjadi salah satu solusi untuk membantu meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika pada materi penjumlahan. Dengan cara ini, diharapkan siswa akan lebih terlibat aktif dalam pembelajaran, lebih memahami materi, dan dapat mengatasi tantangan dalam memahami konsep matematika.

Minat belajar adalah keinginan yang kuat terhadap pikiran dan perhatiannya untuk memperoleh

pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya (Ndraha et al., 2022). Sedangkan, dalam pengertian lain minat belajar adalah suatu tendensi terhadap sesuatu merasa senang, bersemangat, memperhatikan, dan memiliki suatu tujuan untuk mencapai tujuan (Sirait, 2016). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan yang kuat, perasaan bahagia, bersemangat, untuk mencapai suatu pemahaman.

Media pembelajaran adalah salah satu komponen pembelajaran yang berperan penting sebagai jembatan dalam penyampaian materi. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif dan manfaat yang sangat luar biasa dalam memudahkan proses belajar siswa (Harsiwi & Arini, 2020). Junaidi (Badan et al., 2002) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pebelajar.

Dalam pembelajaran matematika, diperlukan media pembelajaran yang memotivasi agar siswa tertarik untuk belajar. Hal tersebut berpengaruh terhadap minat belajar. Penerapan media pembelajaran yang sesuai sangat penting untuk mendorong ketertarikan, semangat belajar, dan kemampuan kognitif siswa (Isnaini et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas, untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran mata pelajaran

matematika materi penjumlahan kelas I SDN Lidah Wetan Surabaya, maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penggunaan Media Doman (Domino Penjumlahan) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I SDN Lidah Wetan IV Surabaya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan deskripsi dan gambaran tentang kegiatan siswa selama pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas I SDN Lidah Wetan IV Surabaya tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 8 peserta didik. Objek dalam penelitian ini adalah minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan di kelas I SDN Lidah Wetan IV Surabaya.

Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian pendahuluan dengan cara mengamati proses dan minat belajar peserta didik yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian prasiklus tersebut, kemudian dilakukan perencanaan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya.

Data dan instrumen penelitian meliputi: (1) data aktivitas guru, (2) minat belajar peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi: lembar observasi dan angket sikap untuk mengukur minat belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket/kuisisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis

deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pra Siklus

Tahap pra siklus dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2024. Tahap pra siklus ini ditujukan untuk mengidentifikasi skor awal minat belajar siswa kelas I sebelum diberikan tindakan pembelajaran.

Pertama, peneliti melakukan observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa terlihat tidak berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, berbicara dengan teman sebangku, dan ada beberapa siswa yang melamun. Konsentrasi siswa terganggu karena pembelajaran hanya berpusat pada guru, sehingga siswa kurang tertarik dan merasa bosan pada saat proses pembelajaran. Kedua, peneliti memberikan angket minat belajar kepada siswa agar peneliti mendapatkan data yang lebih rinci.

Dalam tahap ini, peneliti menemukan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan belum optimal. Dengan adanya skor awal minat belajar siswa. Peneliti dapat mengidentifikasi masalah dan menentukan tindakan pembelajaran selanjutnya, dengan tujuan untuk meningkatkan minat dan kualitas pembelajaran siswa kelas I SDN Lidah Wetan IV Surabaya. Skor perolehan hasil observasi dan angket minat belajar siswa kelas I sebagai berikut.

Tabel 1 Pra Siklus

No	Nama	Skor		Rerata
		Angket	Observasi	
1.	ARH	20	15	17,50

2.	DDJ	19	15	17
3.	ESA	16	15	15,50
4.	FSM	17	18	17,50
5.	ISM	17	16	16,50
6.	MRM	18	14	16
7.	MDK	14	16	15
8.	MSR	16	15	15,50
Rata-rata				16,31

2. Siklus I

Pada tahap ini, peneliti menggunakan dua instrumen, yakni lembar observasi dan angket minat belajar siswa.

Lembar observasi minat belajar siswa digunakan untuk membantu peneliti dalam mengamati secara langsung kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan angket digunakan untuk mengukur secara kuantitatif minat siswa terhadap pembelajaran dengan media domino (domino penjumlahan). Data dari kedua instrumen ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan mendalam terkait perubahan dan peningkatan minat belajar siswa setelah penerapan tindakan pada siklus I. Dengan demikian, data ini memberikan panduan bagi peneliti untuk menentukan langkah perbaikan atau peningkatan dalam proses pembelajaran pada siklus II.

Tabel 2. Perolehan Skor Lembar Observasi Minat Belajar Siswa dan Angket Minat Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama	Skor		RMBS
		MBS 1	MBS 2	
1.	ARH	25	22	23,50
2.	DDJ	24,50	26	25,25
3.	ESA	24,50	26	25,25
4.	FSM	25,50	24	24,75
5.	ISM	25,50	24	23,25
6.	MRM	22,50	25	25,25
7.	MDK	22	25	23,50
8.	MSR	22	24	23
Rata-rata				24,22

Keterangan:

MBS 1 : Minat Belajar Siswa Pertemuan 1

MBS 2 : Minat Belajar Siswa Pertemuan 2

RMBS : Rerata Minat di Akhir Siklus

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel, terlihat bahwa pada pertemuan pertama, hanya 37,5% dari siswa kelas I (3 siswa) yang mencapai skor minat belajar sebesar atau lebih dari 25. Namun, pada pertemuan kedua, jumlah siswa yang mencapai skor tersebut meningkat menjadi 50% (4 siswa). Selain itu, data tersebut juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata minat belajar siswa dari 16,31 pada awal penelitian menjadi 24,22 setelah tindakan dilakukan pada siklus I. Perubahan ini juga menyebabkan kategori minat belajar siswa mengalami peningkatan dari rendah menjadi tinggi.

Meskipun terjadi peningkatan minat belajar siswa pada siklus I, namun hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu 80% siswa kelas I harus mencapai skor minat belajar dalam kriteria tinggi (≥ 25). Pada siklus I, hanya 37,5% (3 siswa) dari jumlah siswa yang berhasil mencapai skor minat belajar di atas batas minimal yang ditetapkan.

Meskipun terdapat peningkatan, namun masih dibutuhkan upaya lebih lanjut untuk mencapai target keberhasilan penelitian. Berikut tabel perbandingan minat belajar siswa dari pra siklus dengan siklus.

Tabel 3. Perbandingan Skor Minat Belajar Siswa Prasiklus dengan Siklus

1

No	Nama	Skor		Keterangan
		Prasiklus	Siklus I	
1.	ARH	17,50	23,50	Meningkat
2.	DDJ	17	25,25	Meningkat
3.	ESA	15,50	25,25	Meningkat
4.	FSM	17,50	24,75	Meningkat
5.	ISM	16,50	23,25	Meningkat
6.	MRM	16	25,25	Meningkat
7.	MDK	15	23,50	Meningkat
8.	MSR	15,50	23	Meningkat
Rata-rata		16,31	24,22	Meningkat

3. Siklus II

Observasi minat belajar siswa dilakukan untuk melakukan evaluasi dan mengukur sejauh mana solusi yang dihasilkan dari refleksi pada siklus I. Pada siklus II, peneliti mengamati adanya perubahan positif pada siswa. Mereka mulai aktif dan antusias, hal ini dapat terjadi karena guru telah mendistribusikan media doman (domino penjumlahan) dan mengemas pembelajaran berbasis permainan, namun tetap dalam pengawasan guru, sehingga siswa akan berlomba-lomba untuk berpikir kritis agar dapat memenangkan permainan.

Penggunaan media doman (domino penjumlahan) dalam siklus II memberikan dampak positif pada pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi dan berinteraksi dengan teman sekelas, yang pada gilirannya membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan melibatkan partisipasi aktif dari siswa. Selain melakukan

observasi, peneliti juga tetap menggunakan lembar observasi minat belajar siswa dan angket minat belajar siswa pada siklus II. Dengan kedua instrumen tersebut, peneliti dapat terus memantau perkembangan dan perubahan minat belajar siswa dari waktu ke waktu.

Pada siklus II, peneliti terus berupaya mencapai indikator keberhasilan, yaitu 80% siswa kelas I harus mencapai skor minat belajar dalam kriteria tinggi (≥ 25). Data hasil observasi dan angket diharapkan memberikan informasi penting bagi peneliti untuk merencanakan langkah-langkah yang lebih efektif dan tepat guna dalam meningkatkan minat belajar siswa pada siklus berikutnya.

Dengan demikian, siklus II menjadi kesempatan bagi peneliti untuk memperbaiki tindakan dan strategi pembelajaran sehingga mencapai hasil yang lebih optimal dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun perolehan skor akhir lembar observasi minat belajar siswa dan angket minat belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 4. Perolehan Skor Lembar Observasi Minat Belajar Siswa dan Angket Minat Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama	Skor		RMBS
		MBS 1	MBS 2	
1.	ARH	28	28	28
2.	DDJ	29	27	28
3.	ESA	27,50	29	28,25
4.	FSM	28,50	29	28,75
5.	ISM	25,50	28,50	27
6.	MRM	26,50	28	27,25
7.	MDK	26	27,50	26,75
8.	MSR	24	26	25
Rata-rata				27,37

Keterangan:

MBS 1 : Minat Belajar Siswa Pertemuan 1

MBS 2 : Minat Belajar Siswa Pertemuan 2

RMBS : Rerata Minat di Akhir Siklus

Berdasarkan data dalam tabel, terlihat bahwa pada pertemuan pertama sebanyak 87,5 % siswa (7 siswa) dari kelas I berhasil mencapai skor minat belajar ≥ 25 . Kemudian, pada pertemuan kedua, jumlah siswa yang mencapai skor minat belajar di atas batas minimal tersebut meningkat menjadi 100% (8 siswa). Selain itu, rata-rata minat belajar siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan dari 24,22 menjadi 27,37. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan signifikan dalam minat belajar siswa dengan penggunaan media benda konkret pada siklus II.

Hasil yang menunjukkan 87,5% siswa mencapai skor minat belajar di atas batas minimal (≥ 25) pada siklus II menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dengan media doman (domino penjumlahan) telah berhasil meningkatkan minat belajar siswa. Dengan adanya media tersebut, siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran, terutama dalam diskusi dan berpartisipasi. Penyebab peningkatan ini adalah penggunaan media doman (domino penjumlahan) yang membantu siswa lebih terlibat dan tertarik dalam pembelajaran.

Meskipun rata-rata minat belajar siswa masih dalam kategori tinggi pada siklus II, peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hasil ini memberikan konfirmasi bahwa tindakan dan strategi yang dilakukan pada siklus II berhasil

mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu 87,5% siswa mencapai skor minat belajar dalam kriteria tinggi.

Data ini memberikan arahan bagi peneliti untuk merencanakan langkah-langkah lebih lanjut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat belajar siswa di masa mendatang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media doman (domino penjumlahan) dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

E. Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas I di SDN Lidah Wetan IV Surabaya pada tahun ajaran 2023/2024 dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Matematika materi pecahan dengan menggunakan media doman (domino penjumlahan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media doman (domino penjumlahan) secara efektif meningkatkan minat belajar siswa. Tiap siklus menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor minat belajar, dari 24,22 pada siklus I menjadi 27,37 pada siklus II. Hal ini menandakan bahwa penelitian berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 87,5% siswa mencapai skor minat belajar dalam kategori tinggi dengan batas minimal skor 25.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media benda doman (domino penjumlahan) dalam pembelajaran

Matematika materi penjumlahan memberikan perubahan positif pada minat belajar siswa kelas I di SDN Lidah Wetan IV Surabaya. Temuan ini membuktikan bahwa metode ini dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan, W., Sumber, P., Manusia, D., Riau, P., Baru, P., & Riau, P. (2002). *Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar*. 3(14), 12.
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104–1113.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.505>
- Isnaini, S. N., Firman, F., & Desyandri, D. (2023). Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 42–51.
<https://doi.org/10.24929/alpen.v7i1.183>
- Ndraha, I. S., Mendrofa, R. N., & Lase, R. (2022). Analisis Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 672–681.
<https://doi.org/10.56248/educativ.o.v1i2.92>
- Putri, A. N. A. Z. A., Listyarini, I., & Suyitno. (2023). Pengembangan Kartu Detik (Domino Matematika) Materi Penjumlahan Di Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Sosial Science Reserch*, 3,

14478–14486.

Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43.
<https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>